

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Penyajian Data Penelitian**

##### **1.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) adalah asosiasi pengusaha perempuan Indonesia berdiri sejak tahun 1970an. Tujuan utama organisasi ini adalah membina persatuan dan kerjasama para wanita pengusaha Indonesia dibidang ekonomi dan usaha. IWAPI memiliki visi menjadi organisasi pengusaha perempuan terbaik ditingkat nasional dan internasional. Ide mengenai wadah organisasi perempuan pengusaha muncul pertama kali dari dua kakak beradik putri Basyarudin Rahman Motik (Motik singkatan dari Maju Olehmu Tanah Indonesia Kita), pengusaha besar asal Palembang, Sumatera Selatan. Di awal tahun 1970-an, dimasa maraknya pembangunan ekonomi, mereka risau. Mereka-Kemala dan Dewi Motik–melihat bahwa sebelum kemerdekaan pun, wanita telah punya peran di dunia usaha.

Adapun tujuan organisasi tersebut, *pertama* membina persatuan dan kerjasama para wanita pengusaha Indonesia, di bidang ekonomi dan usaha. *Kedua*, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan sebagai pengusaha. Dan *ketiga*, meningkatkan peranserta aktif dalam masyarakat Indonesia yang sedang membangun.

Organisasi yang memperjuangkan kepentingan di dunia usaha itupun berkembang dan menonjol kehadirannya di seluruh propinsi Nusantara. Berbagai kegiatan pun dilangsungkan. Mereka melakukan kerjasama dengan Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN), misalnya, sehingga selalu ikut serta dalam berbagai pameran, baik didalam negeri maupun di luar negeri, seperti di Pekan Raya ASEAN, di Arab Saudi, dan Australia.

IWAPI juga bergerak membina hubungan dengan bank-bank pemerintah dan swasta, untuk meningkatkan permodalan anggotanya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para wanita pengusaha, IWAPI pada 5 Desember 1979 membentuk Pusat Pendidikan IWAPI, antara lain rutin mengadakan kursus catering dan garmen yang ternyata hingga kini paling banyak diminati.

Dan, antara lain bekerja sama dengan lembaga Pembinaan dan Pengembangan Manajemen UI dan sekolah perhotelan NHI Bandung, IWAPI juga mengadakan pendidikan bisnis lainnya. Bahkan, IWAPI telah pula mengirimkan anggota-anggotanya untuk menimba ilmu di luar negeri, antaranya ke *International Marketing Institute* di *Cambridge*, dan *Indonesia Senior Executive Program* di *Fontainebleau*, Prancis.

IWAPI telah memasuki usia ke-34 sebagai asosiasi pengusaha perempuan di Indonesia. IWAPI semakin dewasa dalam menjejakkan langkah menapak perjuangan perempuan pengusaha di Indonesia.

Tidak hanya itu, IWAPI juga semakin memperkokoh peran dan jati dirinya di kancah Internasional.<sup>1</sup>

### 1.1.2 Struktur Organisasi

#### SUSUNAN KEPENGURUSAN

#### IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA (IWAPI)

TAHUN 2013-2018<sup>2</sup>

|               |   |
|---------------|---|
| Pelindung     | : Ibu Negara Republik Indonesia   |
| Dewan Pembina | : 1. Mentri yang terkait dengan kegiatan usaha<br>IWAPI<br>2. KADIN Indonesia<br>3. Indah H.A. Wasano, SH<br>4. Dra. GR. Ayu Koes Murtiyah, MPd |
| Ketua         | : Hj. Lidya Rini Hartono  |
| Sekretaris    | : Hj. Claudya Chlastriningrum, SE   |
| Bendahara     | : 1. Erna Thoyib<br>2. Retno Rustiana   |
| Tim Penyuluh  | : 1. Dwi Arum Hadiati<br>2. Sirajul Lamiah<br>3. Umaroch<br>4. Titik Irawati  |

---

<sup>1</sup><http://www.dppiwapi.or.id/sejarah-iwapi/> diunggah tanggal 9 Mei 2014, pukul 10.50 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Lidya selaku ketua IWAPI Kota Semarang pada tanggal 10 April 2014 pukul 10.00 WIB

### 1.1.3 Visi dan Misi IWAPI

#### 1. Visi

Menjadikan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) sebagai Organisasi Perempuan Pengusaha di Tingkat Nasional dan Internasional dalam rangka meningkatkan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan rakyat sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila.

#### 2. Misi

- a. IWAPI memperdayakan dan memperkuat kaum perempuan di dalam UKM dan UMKM melalui peningkatan kemampuan anggota untuk mengelola usaha anggota, mendapatkan akses terhadap teknologi baru, pemasaran dan pembiayaan.
- b. IWAPI memberikan advokasi, pelatihan, Manajemen Sumber Daya Manusia dan *networking* untuk meningkatkan usaha-usaha pada anggota.
- c. IWAPI bekerja sama dengan instansi terkait baik Pemerintah maupun swasta untuk mendapat peluang-peluang bisnis sehingga dapat memfasilitasi anggota-anggotanya sehingga dapat mengerjakan peluang bisnis tersebut sesuai bidangnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup><http://www.dppiwapi.or.id/sejarah-iwapi/> diunggah tanggal 9 Mei 2014 pukul 10.50 WIB

#### **1.1.4 Tujuan IWAPI**

1. Menghimpun Perempuan Indonesia yang bergerak di bidang usaha/ bisnis dalam wadah organisasi.
2. Membina, mengembangkan dan mendorong kerjasama usaha antar anggota, dan antar anggota dengan lembaga bisnis lainnya baik swasta, koperasi maupun pemerintah dalam kedudukan sebagai pelaku ekonomi nasional agar lebih sehat dan lebih kuat.
3. Ikut mengusahakan dan mengembangkan terciptanya iklim kerja dan usaha yang lebih baik bagi anggotanya untuk ikut serta secara luas dalam pembangunan nasional.
4. Meningkatkan dan memelihara citra Perempuan Pengusaha yang sesuai dengan kepribadian dan budaya bangsa Indonesia.

### **1.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 2 jenis, yaitu:

#### **1.2.1 Jenis Usaha**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui sebagaimana dalam table 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
Jenis Usaha Responden  
Jenis Usaha

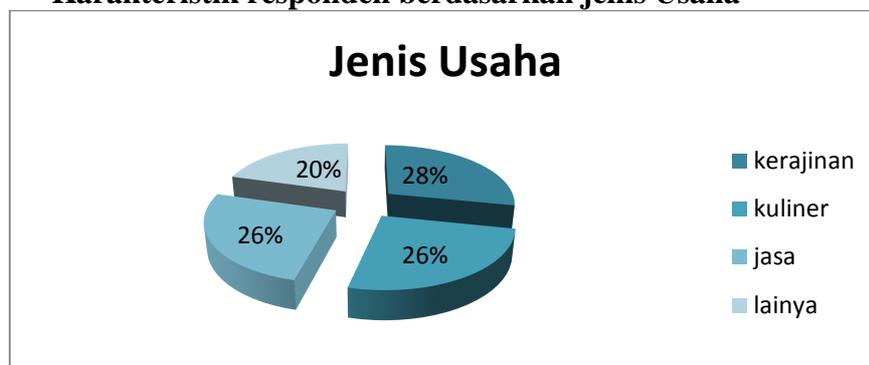
|                 | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid kerajinan | 11        | 28.2    | 28.2          | 28.2               |
| kuliner         | 10        | 25.6    | 25.6          | 53.8               |
| jasa            | 10        | 25.6    | 25.6          | 79.5               |
| lainnya         | 8         | 20.5    | 20.5          | 100.0              |
| Total           | 39        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada table 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis usaha responden wanita wirausaha di IWAPI Semarang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan mayoritas responden adalah Kerajinan, yaitu sebanyak 11 orang, sedangkan sisanya kuliner sebanyak 10 orang, jasa sebanyak 10 orang, dan lainnya sebanyak 8 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikutnya gambar porsi dari karakteristik responden dilihat dari jenis usaha yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.1  
Karakteristik responden berdasarkan jenis Usaha



Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

### 1.2.2 Usia Responden

Karakteristik responden dalam klasifikasi usia, peneliti membaginya dalam dua jenis, diantaranya responden dengan usia kurang dari 30 tahun, 31 tahun s/d 50 tahun, lebih dari 50 tahun.

Karakteristik berdasarkan usia yang terlihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Usia Responden**

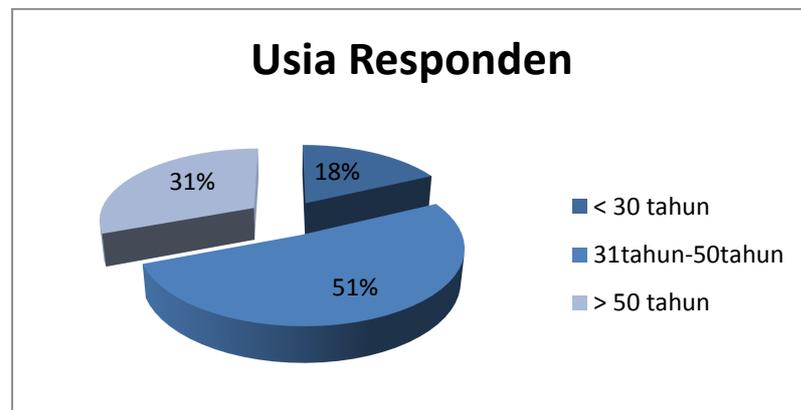
|       |                      | Usia      |         |               |                    |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |                      | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | kurang dari 30 tahun | 7         | 17.9    | 17.9          | 17.9               |
|       | 31 sampai 50 tahun   | 20        | 51.3    | 51.3          | 69.2               |
|       | lebih dari 50 tahun  | 12        | 30.8    | 30.8          | 100.0              |
|       | Total                | 39        | 100.0   | 100.0         |                    |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan keterangan pada table 4.2 memperlihatkan bahwa wirausaha wanita IWAPI Semarang mayoritas responden berusia antara 31 sampai 50 yaitu ada 20 orang responden, responden berusia dibawah 30 tahun sebanyak 7 orang responden, sedangkan sisanya yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 12 orang responden.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari karakteristik usia responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2  
Usia Responden



*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

### 1.2.3 Pendidikan

Adapun data mengenai pendidikan responden wanita muslim berwirausaha IWAPI Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Pendidikan Responden  
**Pendidikan**

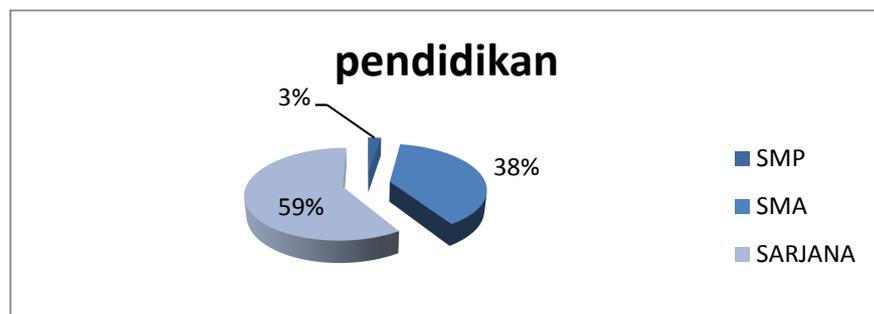
|           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid SMP | 1         | 2.6     | 2.6           | 2.6                |
| SMA       | 15        | 38.5    | 38.5          | 41.0               |
| Sarjana   | 23        | 59.0    | 59.0          | 100.0              |
| Total     | 39        | 100.0   | 100.0         |                    |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan keterangan pada table 4.3 memperlihatkan bahwa wanita muslim berwirausaha IWAPI yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan sarjana. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden berpendidikan SMP sebanyak 1 orang, berpendidikan SMA sebanyak 15 orang, sedangkan sisanya berpendidikan sarjana sebanyak 23 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.3 Pendidikan Responden



*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

#### 1.2.4 Status Perkawinan

Karakteristik dalam klasifikasi statu perkawinan, peneliti membaginya dalam dua jenis, diantaranya adalah kawin dan belum kawin. Karakteristik berdasarkan perkawinan yang terlihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Status Perkawinan

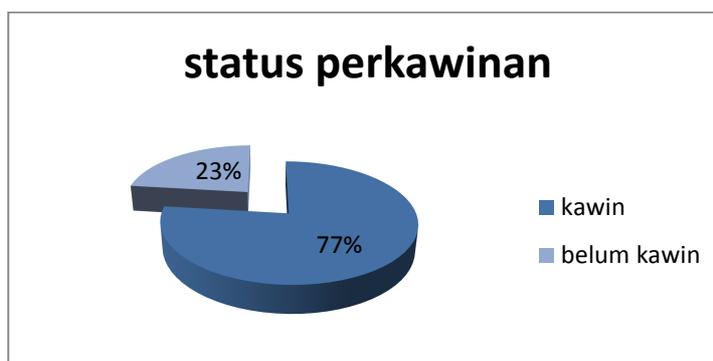
|       |             | status perkawinan |         |               |                    |
|-------|-------------|-------------------|---------|---------------|--------------------|
|       |             | Frequency         | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | kawin       | 30                | 76.9    | 76.9          | 76.9               |
|       | belum kawin | 9                 | 23.1    | 23.1          | 100.0              |
|       | Total       | 39                | 100.0   | 100.0         |                    |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa wanita muslim berwirausaha IWAPI Semarang yang diambil sebagai responden yang sudah kawin sebanyak 30 orang, dan yang belum

kawin sebanyak 9 orang responden. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar status perkawinan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.4 Status perkawinan



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

### 1.2.5 Lama Berwirausaha

Adapun data mengenai lama berwirausaha responden wanita muslim berwirausaha IWAPI Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Lama berwirausaha  
lama berwirausaha

|                           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid kurang dari 1 tahun | 4         | 10.3    | 10.3          | 10.3               |
| 1 tahun s/d 3 tahun       | 16        | 41.0    | 41.0          | 51.3               |
| 4 tahun s/d 6 tahun       | 5         | 12.8    | 12.8          | 64.1               |
| lebih dari 6 tahun        | 13        | 33.3    | 33.3          | 97.4               |
| 6                         | 1         | 2.6     | 2.6           | 100.0              |
| Total                     | 39        | 100.0   | 100.0         |                    |

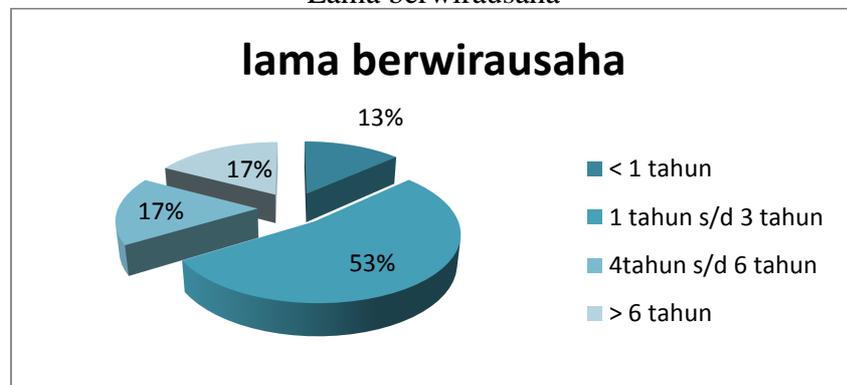
Sumber: Data primer yang diperoleh, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa wanita muslim berwirausaha IWAPI Semarang mayoritas lama dalam berwirausaha sekitar 1 tahun sampai dengan 3 tahun sebanyak 16 orang responden, responden lama berwirausaha kurang dari 1 tahun 4

orang responden, responden lama berwirausah 4 sampai dengan 6 tahun sebanyak 5 orang responden, sedangkan lebih dari 6 tahun sebanyak 13 orang.

Untuk lebih jelasnya , berikut gambar lama berwirausaha responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.5  
Lama berwirausaha



### 1.3 Deskripsi Variable Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita muslim berwirausaha. Responden dalam penelitian ini adalah Wanita pengusaha di IWAPI Kota Semarang.

Karena jumlah sampel yang didapat sebanyak 39 sampel, dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat SPSS sampel dapat terpenuhi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi

(Independen) dan minat wanita muslim berwirausaha (dependen). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Skor Kuesioner

| variabel | Item<br>Pertanyaan | Total |       |    |       |   |       |    |       |     |    |
|----------|--------------------|-------|-------|----|-------|---|-------|----|-------|-----|----|
|          |                    | SS    | %     | S  | %     | N | %     | TS | %     | STS | %  |
| X1       | Pertanyaan 1       | 6     | 15.4% | 28 | 71.8% | 5 | 12.8% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 2       | 7     | 17.9% | 28 | 71.8% | 4 | 10.3% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 3       | 10    | 25.6% | 25 | 64.1% | 4 | 10.3% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 4       | 9     | 23.1% | 21 | 53.8% | 6 | 15.4% | 3  | 7.7%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 5       | 9     | 23.1% | 21 | 53.8% | 6 | 15.4% | 3  | 7.7%  | 0   | 0% |
| X2       | Pertanyaan 6       | 10    | 25.6% | 26 | 66.7% | 3 | 7.7%  | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 7       | 7     | 17.9% | 28 | 71.8% | 4 | 10.3% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 8       | 8     | 20.5% | 27 | 69.2% | 4 | 10.3% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
| X3       | Pertanyaan 9       | 12    | 30.8% | 25 | 64.1% | 2 | 5.1%  | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 10      | 10    | 25.6% | 24 | 61.5% | 5 | 12.8% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 11      | 8     | 20.5% | 29 | 74.4% | 2 | 5.1%  | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 12      | 8     | 20.5% | 27 | 69.2% | 4 | 10.3% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 13      | 7     | 17.9% | 32 | 82.1% | 0 | 0.0%  | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 14      | 7     | 17.9% | 28 | 71.8% | 4 | 10.3% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
| X4       | Pertanyaan 15      | 10    | 25.6% | 18 | 46.2% | 7 | 17.9% | 4  | 10.3% | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 16      | 7     | 17.9% | 23 | 59.0% | 8 | 20.5% | 1  | 2.6%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 17      | 12    | 30.8% | 24 | 61.5% | 3 | 7.7%  | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 18      | 10    | 25.6% | 25 | 64.1% | 3 | 7.7%  | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
| Y        | Pertanyaan 19      | 10    | 25.6% | 22 | 56.4% | 7 | 17.9% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 20      | 8     | 20.5% | 25 | 64.1% | 6 | 15.4% | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 21      | 9     | 23.1% | 28 | 71.8% | 2 | 5.1%  | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 22      | 10    | 25.6% | 29 | 74.4% | 0 | 0.0%  | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |
|          | Pertanyaan 23      | 14    | 35.9% | 25 | 64.1% | 0 | 0.0%  | 0  | 0.0%  | 0   | 0% |

Sumber: Data primer diolah, 2014

### 1.3.1 Faktor Keluarga

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel Faktor keluarga item pertanyaan pertama, 15.4% responden sangat setuju bahwa

berwirausaha karena pengkaderan dari keluarga untuk memulai usaha, 71.8% responden menyatakan setuju dan 12.8% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan item kedua, 17.9% responden sangat setuju bahwa dorongan dari kedua orang tua untuk membuka usaha berpengaruh terhadap keinginan wanita muslim untuk berwirausaha, 71.8% responden menyatakan setuju dan 10.3% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan ketiga, 25.6% responden sangat setuju bahwa membuka usaha karena keluarga keluarga yang sudah memiliki usaha sebelumnya, 64.1% responden menyatakan setuju, 10.3% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan keempat, 23.1% responden sangat setuju bahwa membuka usaha karena mendapat kesempatan dan modal dari keluarga, 53.8% responden menyatakan setuju, 15.4% responden menyatakan netral dan 7.7% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan kelima, 23.1% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan berwirausaha melatih jiwa berwirausaha kepada anak sehingga menumbuhkan semangat berwirausaha, 53.8% responden menyatakan setuju, 15.4% responden menyatakan netral dan 7.7% responden menyatakan tidak setuju.

### **1.3.2 Variabel Faktor Terpaksa**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan untuk variabel faktor terpaksa, pada item pertanyaan keenam, 25.6% responden menyatakan sangat setuju bahwa terlalu lama menganggur sehingga memutuskan

untuk berwirausaha, 66.7% responden menyatakan setuju, 7.7% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan ketujuh, 17.9% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan berwirausaha dapat meningkatkan penghasilan keluarga, 71.8% responden menyatakan setuju, 10.3% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan kedelapan, 20.5% responden menyatakan sangat setuju bahwa semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga, menjadikan wanita muslim memutuskan berwirausaha, 69.2% responden menyatakan setuju, 10.3% responden menyatakan netral.

### **1.3.3 Variabel Sengaja Diciptakan**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan untuk variabel sengaja diciptakan, pada item pertanyaan kesembilan, 30.8% responden menyatakan sangat setuju karena dari pengalaman dari wanita muslim berwirausaha yang telah sukses, kemudian tertarik membuka usaha sendiri, 64.1% responden menyatakan setuju, 5.1% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan kesepuluh, 25.6% responden menyatakan sangat setuju bahwa jika telah menguasai keahlian tertentu sehingga terdorong untuk memulai usaha, 61.5% responden menyatakan setuju dan 5.1% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan kesebelas, 20.5% responden menyatakan sangat setuju karena dengan berwirausaha dapat menunjukkan kepada orang lain dapat sukses dengan berwirausaha. 74.4% responden menyatakan setuju dan 5.1% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan

kedua belas, 20.5% responden menyatakan sangat setuju karena dengan berwirausaha mendapat kepuasan tersendiri ketika dapat menghasilkan uang sendiri, dan menjadikan wanita yang mandiri, 69.2% responden menyatakan setuju dan 10.3% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan ketiga belas, 17.9% responden menyatakan sangat setuju, bahwa dengan berwirausaha dapat membantu memberikan kesempatan bagi orang-orang sekitar yang membutuhkan pekerjaan, dan sisanya 82.1% responden menyatakan setuju. Pada item pertanyaan keempat belas, 17.9% responden menyatakan sangat setuju, karena dengan berwirausaha mendapatkan kebebasan memulai usaha dengan caranya sendiri, 71.8% responden menyatakan sangat setuju dan 17.9% responden menyatakan netral.

#### **1.3.4 Variabel Faktor Pendidikan**

Berdasarkan tabel diatas menunjukan untuk variabel faktor pendidikan, pada item pertanyaan kelima belas 25.6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi keinginan wanita berwirausaha, 46.2% responden menyatakan setuju, 17.9% responden menyatakan netral dan sisanya 10.3% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan keenambelas, 17.9% responden menyatakan sangat setuju, bahwa dengan tingkat pendidikan wanita muslim muslim berwirausaha tinggi mempengaruhi dalam mempertahankan bisnisnya dari pesaing,

59.0% responden menyatakan setuju, 20.5% responden menyatakan netral dan sisanya 2.6% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan ketujuhbelas, 30.8% responden menyatakan sangat setuju, bahwa dengan mengikuti pendidikan non formal, mempunyai pengaruh untuk memulai usaha, 61.5% responden menyatakan setuju, dan sisanya 7.7% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan kedelapan belas, 25.6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa dari pengetahuan berwirausaha dari kegiatan pendidikan formal, juga mendorong untuk membuka usaha, 64.1% responden menyatakan setuju, dan sisanya 7.7% responden menyatakan netral.

### **1.3.5 Variabel Minat Wanita Muslim Berwirausaha**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan untuk variabel minat, pada item pertanyaan kesembilan belas, 25.6% responden menyatakan sangat setuju, karena berwirausaha harus mempunyai karakter percaya diri dalam bertindak dan membuat keputusan, 56.4% responden menyatakan setuju, dan sisanya 7.7% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan kedua puluh, 20.5% responden menyatakan sangat setuju, bahwa seorang wirausaha harus berfikir kreatif dan inovatif, 64.1% responden menyatakan setuju, dan sisanya 15.4% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan kedua puluh satu, 23.1% responden menyatakan sangat setuju, karena menjadi seorang wirausaha tertarik untuk menjadi pemimpin dalam usaha yang didirikan, 71.8% responden menyatakan setuju, dan sisanya 5.1%

responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan kedua puluh dua, 25.6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa dengan berwirausaha tidak terikat oleh orang lain ataupun instansi sehingga menjadikan hidup lebih efektif dan efisien, dan sisanya 74.4% responden menyatakan setuju. Pada item pertanyaan kedua puluh tiga, 35.9% responden menyatakan sangat setuju, bahwa seorang wirausaha harus selalu berorientasi masa depan dalam mengambil keputusan, dan sisanya 64.1% responden menyatakan setuju.

#### **1.4 Analisis Data dan Interpretasi Data**

Untuk menguji validitas dan realibilitas instrument, peneliti menggunakan SPSS 16. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita muslim untuk menjadi wirausaha di Kota Sematang.

##### **1.4.1 Uji Validitas**

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel.<sup>4</sup> Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $39-2= 37$  dengan  $df$  37 dan alpha 5% (0.05) didapat  $r$  tabel 0,267. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positing maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm. 53.

<sup>5</sup>Ibid, hlm. 53.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel                            | Item | corrected item total correlation ( r hitung) | r tabel | keterangan |
|-------------------------------------|------|--|---------|------------|
| variabel Faktor keluarga (X1)       | X1.1 | 0,372  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X1.2 | 0,634  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X1.3 | 0,431  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X1.4 | 0,427  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X1.5 | 0,445  | 0,267   | Valid      |
| Variabel faktor terpaksa (X2)       | X2.1 | 0,427  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X2.2 | 0,432  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X2.3 | 0,427  | 0,267   | Valid      |
| Variabel sengaja diciptakan (X3)    | X3.1 | 0,749  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X3.2 | 0,431  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X3.3 | 0,629  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X3.4 | 0,445  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X3.5 | 0,634  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X3.6 | 0,749  | 0,267   | Valid      |
| Variabel Faktor pendidikan (X4)     | X4.1 | 0,432  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X4.2 | 0,447  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X4.3 | 0,471  | 0,267   | Valid      |
|                                     | X4.4 | 0,472  | 0,267   | Valid      |
| minat wanita muslim berwirausaha(y) | Y1   | 0,634  | 0,267   | Valid      |
|                                     | Y2   | 0,749  | 0,267   | Valid      |
|                                     | Y3   | 0,629  | 0,267   | Valid      |
|                                     | Y4   | 0,794  | 0,267   | Valid      |
|                                     | Y5   | 0,633  | 0,267   | Valid      |

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibandingkan r tabel untuk  $df = 39-2= 37$  dan *alpha* 5% dengan uji satu sisi di dapat r tabel sebesar 0,267 maka,

dapat disimpulkan bahwa semua indicator dari kelima variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan Y adalah valid.

#### 1.4.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ).<sup>6</sup> Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                  | <i>Reliability Coefficients</i> | <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------|------------|
| X1<br>X2<br>X3<br>X4<br>Y | 23 Item                         | 0,910                 | Reliabel   |

Sumber: Data primer diolah, 2014

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan Y dapat dikatakan reliabel.

#### 1.4.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Masrukin, *Statistik Inferensi Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm. 15.

## 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini teknik untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan mengamati nilai VIF (*Variance inflation factor*). Jika nilai VIF melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka model regresi yang diindikasikan terdapat multikolonieritas.<sup>7</sup> Hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Uji Multikolinieritas

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| X1           | 0,273                   | 3.668 |
| X2           | 0,447                   | 2.237 |
| X3           | 0,328                   | 3.045 |
| X4           | 0,486                   | 2.059 |

Dependen Variabel: Minat Wanita Muslim berwirausaha  
Sumber: *Data primer diolah, 2014*

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan nilai *tolerance* variabel faktor keluarga (X1) sebesar 0,273, variabel faktor terpaksa (X2) sebesar 0,447, faktor sengaja diciptakan 0,328, Faktor pendidikan 0,486 sedangkan VIF pada X<sub>1</sub> sebesar 3.668, X<sub>2</sub> sebesar 2.237, X<sub>3</sub> sebesar 3.045, dan X<sub>4</sub> sebesar 2.059.

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm. 106.

hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model regresi atau tidak ada kolerasi antar faktor dalam model regresi.

## 2. Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian *autokolerasi* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Uji Autokolerasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .926 <sup>a</sup> | .857     | .841              | .918                       | 2.287         |

a. Predictors: (Constant), faktor pendidikan(X1), sengaja diciptakan(X2), faktor terpaksa(X3), faktor keluarga(X4)

b. Dependent Variable: minat wanita muslim berwirausaha ( Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi.<sup>8</sup>

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi, diperoleh nilai *Durbin-*

---

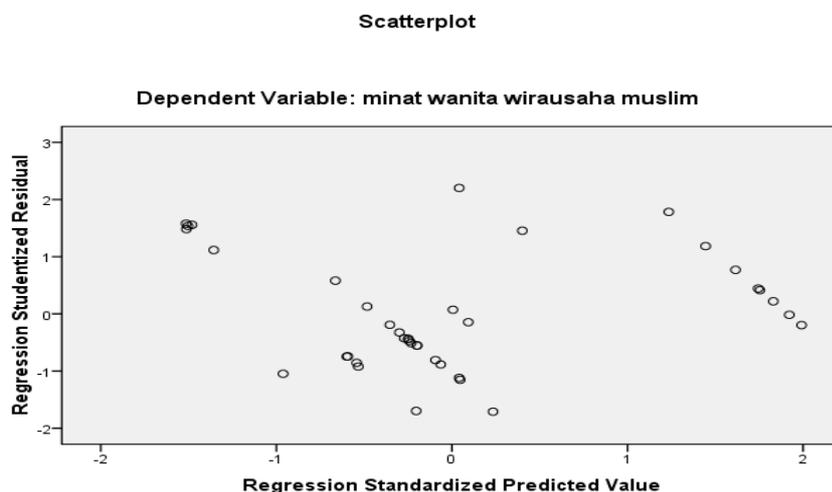
<sup>8</sup>Ibid, hlm. 110.

*Watson* 2.287 dengan jumlah variabel bebas ( $k$ )=4, sampel ( $n$ )=39 dan  $dl = 1,085$ ,  $du = 1,517$ , maka  $du < dw < 4-du$ , sehingga disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.<sup>9</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan garfik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:

Gambar 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2014

Grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada

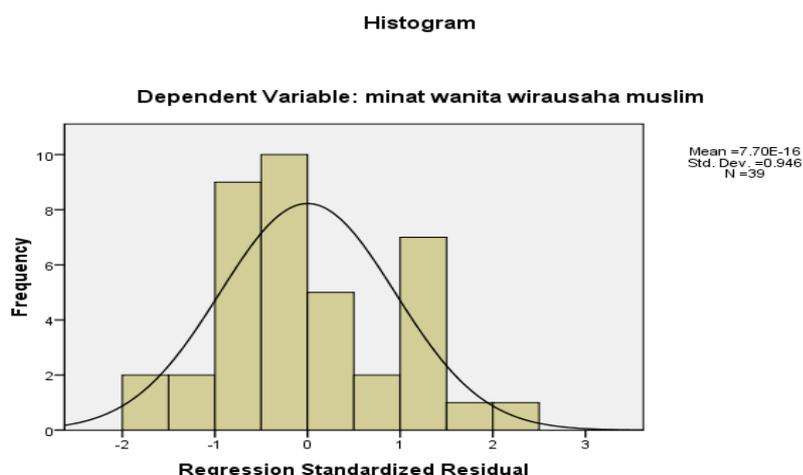
<sup>9</sup>Ibid, hlm. 113.

sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka grafik tersebut normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan kolomogrov-Smirnov nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Adapun grafik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7  
Grafik Histogram



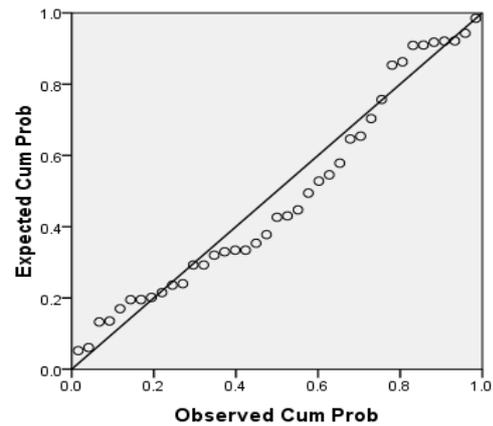
Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Gambar 4.8

## Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: minat wanita wirausaha muslim



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

## 4.5 Analisis Data

### 4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dengan melihat *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .926 <sup>a</sup> | .857     | .841              | .918                       |

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .926 <sup>a</sup> | .857     | .841              | .918                       |

a. Predictors: (Constant), Faktor Pendidikan(X4), Sengaja diciptakan(X3), Faktor Terpaksa(X2),Fakor Keluarga(X1)

b. Dependent Variable: minat wanita muslim berwirausaha

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2014*

Dari hasil diatas terlihat bahwa besarnya *R Square* adalah 0,857 atau 85,7%. Hal ini berarti sebesar 85,7% kemampuan model regresi dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen. Artinya 85,7% variabel minat wanita muslim berwirausaha bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen. Sedangkan sisanya (100%-85,7%= 14,3%) dipengaruhi variabel lainya yang tidak diperhitungkan dalam analisis ini.

#### 4.5.2 Uji Pengaruh Simultas (F test)

Sebelum membahas secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji simultan, ditunjukkan dengan hasil perhitungan F test. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan apakah variabel independen (faktor keluarga, faktor terpaksa, sengaja diciptakan, faktor pendidikan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat wanita muslim berwirausaha). Asumsinya adalah:

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel independen (faktor keluarga, faktor terpaksa,

faktor sengaja diciptakan, faktor pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat wanita muslim berwirausaha).

2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_A$ . Artinya variabel independen (faktor keluarga, faktor terpaksa, faktor sengaja diciptakan, faktor pendidikan) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (minat wanita muslim berwirausaha).

Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Simultan (F)

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
|                    | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 172.119        | 4  | 43.030      | 51.065 | .000 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 28.650         | 34 | .843        |        |                   |
|                    | Total      | 200.769        | 38 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), faktor pendidikan, sengaja diciptakan, faktor terpaksa, faktor keluarga

b. Dependent Variable: minat wanita wirausaha muslim

*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 51,065 dengan tingkat probabilitas 0,000 (Signifikasi). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi jiwa wirausaha atau dapat dikatakan faktor keluarga, faktor terpaksa, sengaja diciptakan, faktor pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentukan minat wanita muslim berwirausaha.

### 4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Asumsinya:

1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.13  
Uji Parsial (Uji t)

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)       | 3.067                       | 1.784      |                           | 1.719  | .095 |
| faktor keluarga    | .522                        | .162       | .399                      | 3.218  | .003 |
| faktor terpaksa    | .116                        | .140       | .080                      | .829   | .413 |
| sengaja diciptakan | 1.032                       | .101       | 1.158                     | 10.247 | .000 |
| faktor pendidikan  | .108                        | .106       | .094                      | 1.013  | .318 |

a. Dependent Variable: minat wanita wirausaha muslim

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Pada tabel di atas, nilai t dapat dilihat pada kolom 5, sedangkan probabilitas kurang signifikansi terdapat pada kolom 6, tingkat

probabilitas kurang dari 5% berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. T hitung untuk variabel Faktor keluarga diperoleh sebesar 3,218 sedangkan signifikasinya 0,03 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05). Untuk variabel Faktor terpaksa diperoleh sebesar 0,829 sedangkan signifikasinya 0,413 (lebih besar dari taraf signifikansi 0,05). Untuk variabel sengaja diciptakan diperoleh sebesar 10,247 sedangkan signifikasinya 0,00 (lebih kecil dari 0,05), untuk variabel faktor pendidikan 1,013 sedangkan signifikasinya 0,318 (lebih besar dari 0,05).

Dari hasil uji t diatas variabel independen (faktor keluarga dan sengaja diciptakan terbukti secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wanita muslim berwirausaha, sedangkan variabel faktor terpaksa dan faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wanita muslim berwirausaha karena hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Dari tabel diatas , juga dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel faktor keluarga sebesar 0,522, faktor terpaksa sebesar 0,116, sengaja diciptakan sebesar 1,032, faktor pendidikan 0,108 dengan konstanta sebesar 3,067 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,067 + 0,522X_1 + 0,116X_2 + 1,032X_3 + 0,108X_4$$

Koefisien regresi sebesar 3,067 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, maka akan meningkatkan minat wanita muslim berwirausaha sebesar 3,067%, demikian pula jika terjadi sebaliknya.

#### 4.6 Pembahasan

Hasil analisis regresi yang dilakukan penelitian ini, antara pengaruh masing-masing variabel independen (faktor keluarga, faktor terpaksa, sengaja diciptakan, faktor pendidikan) dan variabel dependen (minat wanita muslim berwirausaha), maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam upaya mempengaruhi variabel dependen dapat diwakili besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam besarnya *R Square* adalah 0,875 atau 85,7%. Hal ini berarti sebesar 0,875 kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Sedangkan sisanya ( $100\% - 85,7\% = 14,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam analisis penelitian ini. Namun dapat diketahui faktor keluarga, faktor terpaksa, faktor sengaja diciptakan, faktor pendidikan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi minat wanita muslim berwirausaha di IWAPI Kota Semarang.

Dari hasil hipotesis uji t atau pengujian secara individual yang dilakukan terbukti bahwa variabel T hitung untuk variabel Faktor keluarga diperoleh sebesar 3,218 sedangkan signifikansinya 0,03 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05), maka faktor keluarga mempunyai signifikansi terhadap minat wanita muslim berwirausaha di IWAPI kota Semarang untuk semakin

meningkatkan usahannya, untuk variabel faktor terpaksa diperoleh sebesar 0,829 sedangkan signifikansinya 0,413 (lebih besar dari taraf signifikansi 0,05), sedangkan untuk variabel faktor terpaksa tidak signifikan terhadap minat wanita muslim berwirausaha karena nilai t hitung lebih besar dari 0,05, Untuk variabel sengaja diciptakan diperoleh sebesar 10,247 sedangkan signifikansinya 0,00 (lebih kecil dari 0,05), jadi untuk variabel sengaja diciptakan mempunyai pengaruh terhadap minat wanita wirausah muslim untuk berwirausaha, untuk variabel faktor pendidikan 1,013 sedangkan signifikansinya 0,318 (lebih besar dari 0,05), dari faktor pendidikan tidak signifikan karena nilainya lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan untuk variabel faktor keluarga dan faktor sengaja diciptakan berpengaruh secara signifikan, sedangkan untuk faktor terpaksa dan pendidikan kurang signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 51,065 dengan tingkat probabilitas 0,000 (Signifikansi). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka, dapat disimpulkan berdasarkan pengujian terhadap wanita muslim wirausaha yang tergabung di IWAPI Kota Semarang ada pengaruh yang signifikan variabel independen (faktor keluarga, faktor terpaksa, faktor sengaja diciptakan, faktor pendidikan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat wanita wirausaha muslim) untuk berwirausaha.

Juga dapat diketahui juga dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel faktor keluarga sebesar 0,522,

faktor terpaksa sebesar 0,116, sengaja diciptakan sebesar 1,032, faktor pendidikan 0,108 dengan konstanta sebesar 3,067 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,067 + 0,522X_1 + 0,116X_2 + 1,032X_3 + 0,108X_4$$

Koefisien regresi sebesar 3,067 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, maka akan meningkatkan minat wanita muslim berwirausaha sebesar 3,067%, demikian pula jika terjadi sebaliknya.